

Pengaruh Kas Neto Yang diperoleh Dari Aktivitas Operasi Terhadap Laba Tahun Berjalan

Eka Sariningsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung
ekasariningsih@yahoo.com

Abstract. *Cash flow statement is a statement that is useful for managers, investors, creditors and other users are able to provide an overview to determine the cause of the change in the amount of cash or to determine the sources and uses of cash during a certain period. Net cash provided by operating activities was supposed to provide information about how much the company's ability to generate income. The objective of research in this thesis is to determine whether there was an effect of net cash provided by operating activities of the income for the year. Data collection techniques using secondary data in the form of annual financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2003 to 2013. The analysis tool used is a simple regression analysis.*

These results indicate that partial hypothesis testing based on the obtained value of t is greater than t table ($1.705 < 2.228$) or by looking at the significant level of 0.122, the value is greater than the value of α (0.05) or ($0.122 > 0, 05$), then the hypothesis H_0 is accepted and H_a is rejected, the net cash provided by operating activities do not affect the income for the year. From this analysis it can be concluded that the company has the effect of net cash provided by operating activities were positive but not significant, the company noted that the increase in operating activities is higher than the increase in the percentage of the profit generated by operating activities. It can be concluded from these data that the company was not able to create an efficient level of net income through the company's operations.

Keywords: : *net cash provided by operating activities and income for the year*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan sangat penting karena dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan investasi ataupun keputusan kredit yang akan diambil oleh manajemen perusahaan untuk menekan dampak tingkat resiko yang akan ditimbulkan oleh perusahaan itu nantinya. Bagi kreditur, investor, maupun *banker*, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi keuangan perusahaan dalam kaitannya pencapaian target laba yang akan diperoleh perusahaan, mengetahui seberapa besar jaminan investasi yang dapat diberikan serta pemenuhan keuangan jangka pendek perusahaan dan pemenuhan atas kewajiban pembayaran deviden oleh perusahaan, sedangkan bagi pemerintah laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis jumlah besarnya pajak yang nantinya akan dibayarkan dan sebagai alat untuk menentukan kebijakan perencanaan yang akan diambil pemerintah.

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sangat penting. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang dikeluarkan oleh IAI, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan (laba) dan kerugian.

Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan bermanfaat untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada dan merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Ervanto, 2004).

Selanjutnya arus kas operasi merupakan suatu laporan yang berisi informasi yang akurat mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas yang mempengaruhi aktivitas usaha (operasi) dalam satu periode tertentu. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan salah satunya, dapat dilakukan dengan cara menganalisis arus kas operasi pada perusahaan itu sendiri, karena indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin pada kegiatan operasional perusahaan yang berjalan dengan baik dan mampu menjaga kondisi keuangan yang baik. Suatu perusahaan dapat di indikasi berhasil apabila arus kas yang terjadi selama satu periode tertentu mengalami peningkatan, peningkatan arus kas dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk menambah jumlah investasi pada suatu perusahaan dalam melakukan pendanaan operasional dimasa yang akan datang.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi tingkat penetapan laba tahun berjalan pada satu periode.

Laba dan arus kas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan melalui perbandingan secara horizontal. Perubahan kenaikan ataupun penurunan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan dimasa yang akan datang, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran hutang, investasi, ekspansi dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) (BEI : INDF) adalah perusahaan *Total Food Solutions* yang terkemuka dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengoperasikan lima Kelompok Usaha Strategis (Grup) yaitu: Produk Konsumen Bermerek (CBP), Bogasari, Agribisnis, Distribusi, Grup Budidaya dan Pengolahan Sayuran. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan laba tahun berjalan yang mengalami penurunan sebesar 28,5 % dari Rp 4,77 triliun menjadi Rp 3,41 triliun. Penurunan tersebut diakibatkan oleh peningkatan beban operasional perusahaan. Begitu juga dengan jumlah kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi yang mengalami penurunan sebesar 6,45% dari tahun sebelumnya Rp 7,41 triliun menjadi Rp 6,92 triliun. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi terhadap laba tahun berjalan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Manajer memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan (Andayani, 2002). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Arus Kas

Pengertian laporan arus kas, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus masuk dan arus kas keluar kas atau sumber dan penggunaan kas selama periode itu. Laporan arus kas melaporkan (Kieso, 2012): pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode, transaksi investasinya, transaksi pembelanjaan, kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode.

Pengertian arus kas operasi menurut Eldon S. Hendriksen dalam Hakim (2009) adalah sebagai berikut : “Arus kas operasi adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi”.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Klasifikasi laporan arus kas menjadi tiga aktivitas yang berbeda (Kieso, 2012) : Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto. Informasi untuk menentukan arus kas dari aktivitas operasi dapat diperoleh dari laporan laba rugi.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa; Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain; Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan; Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain; Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*). Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini (PSAK No.2, IAI, 2012): Metode Langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Metode Tidak Langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Aktivitas Investasi Mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang maupun ekuitas serta kekayaan pabrik dan peralatan). Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas yang diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya: dari hasil atau penjualan. Arus kas masuk yang berasal dari Aktivitas Investasi, misalnya: penjualan aktiva tetap, penjualan surat berharga yang berupa investasi, penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi). Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas, misalnya: pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, pembelian investasi jangka panjang, pemberian pinjaman ke pihak lain.

Aktivitas Pendanaan Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup : perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka dan pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam. Kegiatan pendapatan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tersebut. Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas pendanaan, misalnya: Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk *equity* (sewajarnya) dan penerimaan dari penerbitan hutang obligasi dan hutang jangka panjang lainnya.

Arus kas keluar yang berasal dari Aktivitas Pendanaan, misalnya: pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan, pembayaran deviden dan pembagian lainnya

yang diberikan kepada pemilik dan pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lease) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan.

Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Belkaoui dalam Raharjo (2012) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut : Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu).

Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.

Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasikan pada periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit, selain itu juga didukung dengan riset kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 11 tahun berturut-turut mulai dari 2003 sampai 2013. Data berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang tidak mengalami kerugian atau bernilai negatif. Variabel bebas (X) atau *independent variable*. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian, yang menjadi variabel bebas adalah Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X1). Dalam penelitian ini, informasi arus kas dari aktivitas operasi didapatkan dengan mencari persentase kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi dari tahun 2003-2013, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$X1 = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana: X1 = Persentase perubahan arus kas dari aktivitas operasi , CFO_t = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t , CFO_{t-1} = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t-1, t = tahun penelitian.

Variabel terikat (Y) atau *Dependent variable* yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba bersih setelah pajak. Untuk menghitung perubahan laba tahun berjalan digunakan data tahun 2003 sampai tahun 2013. Dimana perubahan laba tahun 2003-2013 dijadikan dasar untuk memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Rumus perhitungan perubahan laba relatif:

$$Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}} \times 100\%$$

Dimana: Y_{it} = perubahan laba tahun berjalan pada periode tertentu, Y_{it-n} = Laba tahun berjalan perusahaan pada periode sebelumnya

Hasil dan Pembahasan

Kas neto dari aktivitas operasi sebagai variabel independen, merupakan gambaran mengenai aliran kas perusahaan pada suatu periode tertentu. Perubahan kas neto dari aktivitas operasi dalam hal ini tidak menentukan nilai kas yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan tapi lebih kepada suatu kenyataan bahwa kas perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau mengalami penurunan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2013. Kas neto dari aktivitas

operasi mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2010 dan peningkatan yang terjadi pada laba tahun berjalan di tahun 2006 dimana persentase kenaikannya mencapai 213 %, namun pada laba tahun berjalan cenderung lebih stabil tingkat kenaikan dan penurunannya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik plot yang menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,777. Nilai ini jauh diatas nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W), Dengan nilai DW sebesar 2,040 dari kriteria Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson tersebut berada pada interval $1,324 \leq 2,040 \leq 2,676$, Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel independen 0,122 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

Analisis Regresi Sederhana

Dari perhitungan regresi yang telah diolah, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut: $\Delta Y = 0.156 + 0.504 X$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstanta a sebesar 0.156 merupakan nilai *intercept* artinya bahwa garis regresi memotong sumbu Y pada titik 0.156 pada saat X sama dengan 0. Dan juga diperoleh nilai koefisien arah regresi linier sebesar 0.504 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan kas netto dari aktivitas operasi sebesar Rp 1 akan menyebabkan laba meningkat sebesar Rp 0.504.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil dari koefisien determinasi, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,244 atau sebesar 24,4% dari perhitungan tersebut diketahui bahwa pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap laba sebesar 24,4% sedangkan sisanya 75,6% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel Uji t diatas diperoleh besarnya t tabel sebesar 2,228 sehingga t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,705 < 2,228$) atau dengan melihat tingkat signifikan pada kolom sig. diperoleh sebesar 0,122, nilai tersebut lebih besar dari nilai (0,05) atau ($0,122 > 0,05$). Dengan demikian maka kas netto dari aktivitas operasi secara parsial tidak berpengaruh pada taraf 5% terhadap laba tahun berjalan.

Pengaruh kas netto dari aktivitas operasi secara parsial terhadap laba tahun berjalan dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian dengan Uji t statistik (tabel 4.8), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,705 tingkat signifikan sebesar 0,122, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,228 dengan mengambil taraf signifikan = 0,05, dengan kriteria penolakan H_0 apabila t hitung lebih besar dari t tabel sehingga 49 diketahui perbandingan ($1,705 < 2,228$) atau dengan melihat tingkat signifikan dimana nilai signifikan 0,122 lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu sebesar = 0,05 atau ($0,122 > 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu kas netto dari aktivitas operasi tidak berpengaruh pada taraf 5% terhadap laba tahun berjalan.

Kas netto dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional baik dari produksi dan penjualan

barang maupun persediaan. Sedangkan laba tahun berjalan menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Adapun hasil analisa yang dilakukan peneliti terhadap faktor yang mengakibatkan kas neto dari aktivitas operasi tidak mempengaruhi laba tahun berjalan karena adanya perbedaan metode penyajian dalam laporan keuangan yaitu metode pencatatan laporan arus kas berbeda dengan metode pencatatan laporan laba rugi, dimana untuk metode pencatatan arus kas menggunakan metode cash basis sedangkan untuk metode pencatatan laba rugi menggunakan metode accrual basis. Laba tahun berjalan mencakup penjualan kredit yang belum tertagih dan beban yang sudah terjadi tetapi belum dibayar. Oleh sebab itulah menurut konsep dasar akuntansi akrual, sedangkan kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metodelangsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam aktivitas operasi perusahaan atau atas dasar cash basis.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Ditinjau dari analisis persentase perubahan periode tahun 2003 sampai 2013 kas neto dari aktivitas operasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat fluktuasi penurunan kas neto dari aktivitas operasi yang tertinggi pada tahun 2005 sebesar 56% dan peningkatan tertinggi 101% terjadi pada tahun 2006. Ditinjau dari analisis persentase perubahan periode tahun 2003 sampai 2013 laba tahun berjalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat fluktuasi penurunan laba tahun berjalan pada tahun 2005 sebesar 56% yang diakibatkan karena perusahaan mengalami inefisiensi pada aktivitas operasionalnya, meskipun perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya sebesar 4,27% tetapi perusahaan tidak mampu menekan beban usaha yang timbul akibat peningkatan penjualan tercatat pada periode ini laba usaha menurun tajam sebesar 20,77% dan peningkatan tertinggi sebesar 213% yang terjadi pada tahun 2006.

Hasil analisis statistik SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara kas neto dari aktivitas operasi (variabel X) terhadap laba tahun berjalan (variabel Y) yang dihasilkan perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh pada kas neto dari aktivitas operasi positif tapi tidak nyata sertasenantiasa berbanding terbalik. Perusahaan mencatat bahwa peningkatan yang terjadi pada kas neto dari aktivitas operasi lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan presentase laba tahun berjalan sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk menciptakan tingkat laba bersih yang efisien melalui aktivitas operasi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Andayani, Wuryan. 2002. Set Kesempatan Investasi, Teori Kontrak dan Teori Signal: Perspektif Teori Akuntansi Positif. Media Akuntansi. Edisi 27 Juli-Agustus, hal. 60-64.
- Ervanto, Adi Darmawan dan Made Sudarma. 2004. Analisis Kandungan Laba dan Arus Kas Perusahaan Prospector dan Defendor. Jurnal Ekonomi VOL.3, No.2, September 2004, Hal.117-133.
- Gujarati dan Porter, 2012. Dasar-dasar ekonometrika. Buku 2 Jakarta. Salemba Empat
- Hakim, Irfan Nur. 2009. Peranan Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi Di Masa Yang Akan Datang. Bandung: Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2012. Intermediate accounting. 14th Edition. New York : John Wiley and Son, Inc .
- Meythi.2006. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang

- Oktavia, Vicky, 2008. Analisis Pengaruh Total arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Semarang. Thesis Program studi Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Ginanjar Dian. 2012. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang. Semarang : Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian administrasi. Bandung. Alfabeta
- Sutarti dan Edwin Widarta.2010. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kemampulabaan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 10 No.1 April 2010.
- Syafriadi, Hapi.2000. Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings Dan Arus Kas Masa Depan Studi di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2, No.1, April
- Syahrina, Nani. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor- factor Yang Mempengaruhi Pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2002-2004). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.